**BAB IV**

**PENUTUP**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan terhadap *tanpen Koun no Ashiato wo Otte* karangan Shirakawa Mito, terdepat fenomena *ijime* di dalam *tanpen* yang sangat mencerminkan fenomena *ijime* yang terjadi di realita Jepang saat ini. Alasan kenapa tokoh *watashi* mengalami *ijime* oleh teman-temannya adalah karena latar belakang ibunya yang merupakan seorang peramal, dan juga gurunya yang hanya tutup mata terhadap *ijime* yang dialami tokoh *watashi.* Hal ini menyebabkan tokoh *watashi* terus menerima perkataan yang tidak baik dari teman-teman sekelasnya.

Adapun dampak yang dialami tokoh *watashi* akibat dari *ijime* yang dialaminya tersebut yaitu : ia menjadi takut untuk berinteraksi dengan orang asing, ia menjadi Neet atau bisa dibilang pengangguran yaitu tidak bersekolah dan tidak bekerja, tidak mau keluar rumah, memiliki ketakutan yang berlebihan terhadap anak-anak karena trauma yang dia alami ketika masih bersekolah dasar dan mengalami *ijime* oleh anak-anak sekolahnya dan terakhir selalu memakai masker jika keluar rumah dan berinteraksi dengan orang lain.

Dengan banyaknya tercatat kasus fenomena *ijime* di Jepang, dan korban yang sampai bunuh diri, serta kurangnya peran aktif guru dalam menangani kasus *ijime* di Jepang. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus untuk mencegah dan menanggulangi *ijime* khususnya pada kalangan siswa agar siswa dapat belajar dengan baik tanpa gangguan (*ijime*) dari pihak manapun.

* 1. **Saran**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menjadi salah satu upaya dalam mengenali fenomena *ijime* sertak dampak dari *ijime* tersebut dengan harapan agar hal ini dapat ditanggulangi dan dicegah demi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik bagi siswa. Penelitian ini juga bisa menjadi refrensi dan bahan bacaan bagi para peneliti yang ingin menganalisis fenomena *ijime* berdasarkan tinjauan sosiologi sastra

Penulis berharap agar dapat meneliti *tanpen Koun no Ashiato wo Otte* karangan Shirakawa Mito ini dengan lebih luas lagi, seperti mengkaji psikologi pelaku *ijime* dan korban *ijime* dengan menggunakan teori psikologi sastra.

Penulis menyadari bahwa penelitian mengenai fenomena *Ijime* dalam *tanpen* *oun no Ashiato wo Otte* karangan Shirakawa Mitodengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap di masa selanjutnya ada penelitian lain yang dapat lebih menyempurnakan, baik yang dilakukan penulis lain maupun oleh penulis sendiri, baik dengan tinjauan sosiologi sastra atau dengan tinjauan lain contohnya yaitu psikologi sastra, yang dapat mengungkapkan masalah- masalah yang terdapat dalam *tanpen* ini.

Semoga skripsi ini dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan peneliti sendiri tentang sastra, dan juga berguna bagi peneliti selanjutnya serta memberi informasi kepada para apresiator sastra.